

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYEKH WASIL KEDIRI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jokoriyo No. 3, Kel. Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur. Kode Pos 64127
Telepon: (0354) 689282 | Website: faktarbiyah.uinkedin.ac.id

Nomor : B-2052/Un.33/D2/PP.07.01.05/05/2026
Lamp. : -
Perihal : **Permohonan Izin Riset / Penelitian**

Kediri, 8 May 2026

Kepada
Kepala MAN 2 Kediri
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : M. KANZUL FAHMI NUR MAKSUM
NIM : 22201082
Semester : 8
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya yang perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami memohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah / lembaga yang menjadi wewenang Bapak / Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul skripsinya, yaitu :

"Analisis Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Kediri"

Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian akan berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.
Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Hj. Mu'awanah, M.Pd
NIP. 196806041998032001

Dicetak pada : 08/05/2026 22:13:44
Sent To : kanzulfahmi41@gmail.com

Lampiran 2 Jawaban Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEDIRI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KEDIRI
 Jalan Pahlawan Nomor 66 Purwasri Kediri
 Telepon (0354) 529182
 Email : man2kedirikab@kemenag.go.id Website : www.man2kediri.sch.id

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 293 /Ma.13.33.02/PP.00.6/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Drs. SLAMET HARIYANTO, M.Pd.I
N I P	:	196610151999031005
Pangkat / gol.	:	Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan	:	Plt Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	:	M. KANZUL FAHMI NUR MAKSUM
N I M	:	22201082
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil Kediri

telah melaksanakan Penelitian pada bulan Mei 2026 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kediri, dengan judul penelitian :

"Analisis Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kediri"

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

25 Mei 2026
 Plt Kepala



SLAMET HARIYANTO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

No.	Informan	Fokus Penelitian	Aspek yang Digali	Pertanyaan
1.	Guru Akidah Akhlak	Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan	Pemahaman guru tentang moderasi beragama	Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
			Nilai moderasi yang ditanamkan kepada siswa	Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang biasanya ditanamkan kepada siswa kelas XI dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
			Nilai yang paling dominan	Dari berbagai nilai moderasi beragama tersebut, nilai apa yang paling sering atau paling mudah ditanamkan kepada siswa? Mengapa demikian?
		Proses penanaman nilai moderasi beragama	Integrasi nilai moderasi dalam pembelajaran	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan nilai-nilai moderasi beragama saat pembelajaran berlangsung?, serta metode pembelajaran apa yang digunakan?
			Pembiasaan sikap moderat	Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan siswa agar saling menghargai, menghormati pendapat teman, dan menjaga sikap toleransi di kelas?
			Keteladanan guru	Apakah Bapak/Ibu juga memberikan contoh secara langsung kepada siswa dalam bersikap moderat? Bisa diceritakan contohnya?
			Faktor pendukung dan kendala	Apa saja faktor yang mendukung dan kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa?
		Hasil penanaman nilai moderasi beragama	Respons siswa	Bagaimana respons siswa ketika pembelajaran yang berkaitan dengan moderasi beragama berlangsung?
			Perubahan perilaku siswa	Apakah terdapat perubahan sikap atau perilaku siswa setelah nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
2.	Waka Kesiswaan	Nilai moderasi beragama di sekolah	Kondisi hubungan antar siswa	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi pergaulan dan hubungan antar siswa di MAN 2 Kediri saat ini?
			Pentingnya moderasi beragama	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting penanaman nilai moderasi beragama bagi siswa di sekolah ini?
			Nilai yang ditekankan kepada siswa	Nilai-nilai apa saja yang paling ditekankan sekolah kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari?
		Proses penanaman nilai moderasi beragama	Kebijakan atau program sekolah	Apakah sekolah memiliki aturan, kebijakan, atau program khusus yang mendukung penanaman nilai moderasi beragama?
			Program atau kegiatan sekolah	Program atau kegiatan apa saja yang dimiliki sekolah untuk mendukung penanaman nilai moderasi beragama? Bagaimana pelaksanaannya?

3.	Siswa		Pembiasaan sikap moderat	Bagaimana pihak sekolah membiasakan siswa agar saling menghargai dan menjaga kerukunan di lingkungan sekolah?
			Kerja sama guru dan sekolah	Bagaimana kerja sama pihak sekolah dengan guru dalam menanamkan sikap moderat kepada siswa?
			Keterlibatan orang tua/wali siswa	Apakah orang tua atau wali siswa turut dilibatkan dalam mendukung pembiasaan sikap moderat di sekolah? Bagaimana bentuk keterlibatannya?
		Nilai moderasi beragama di sekolah	Pemahaman siswa tentang sikap adil dan proporsional	Dalam pelajaran Akidah Akhlak, materi apa saja yang pernah disampaikan guru berkaitan dengan sikap adil, tidak berlebihan, dan tidak memihak salah satu pihak?
			Pemahaman siswa tentang toleransi dan menghargai perbedaan	Apa yang kamu pahami tentang menghargai perbedaan, baik perbedaan pendapat maupun perbedaan latar belakang teman? Dari mana kamu memperoleh pemahaman tersebut?
			Pemahaman siswa tentang cinta tanah air dan menghargai budaya	Pernahkah guru membahas tentang pentingnya mencintai bangsa dan menghargai perbedaan budaya atau tradisi yang ada di Indonesia? Seperti apa pembahasannya?
			Pemahaman siswa tentang penolakan kekerasan	Apa yang diajarkan guru tentang cara menyelesaikan masalah atau perbedaan pendapat tanpa kekerasan atau paksaan?
		Proses penanaman nilai moderasi beragama	Metode penyampaian guru dalam pembelajaran	Ketika menyampaikan materi tentang toleransi atau sikap menghargai perbedaan, bagaimana cara guru menyampaikannya di kelas?
			Penerapan diskusi dan musyawarah di kelas	Ketika ada perbedaan pendapat di kelas, apa yang biasanya dilakukan guru untuk menyelesaikannya?
			Keteladanan guru dalam bersikap moderat	Adakah sikap atau perilaku guru dalam keseharian yang menurut kamu mencerminkan sikap adil, menghargai perbedaan, atau tidak memaksakan pendapat? Bisa diceritakan?
			Pembiasaan sikap moderat di kelas	Selain penjelasan materi, apakah ada kegiatan rutin di kelas yang menurut kamu bertujuan untuk melatih sikap saling menghargai antar teman?
		Hasil penanaman nilai	Perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, adakah cara bersikapmu terhadap teman yang berubah? Bisa diceritakan?

		moderasi beragama	Penerapan sikap sabar dan menahan diri dalam perbedaan pendapat	Pernahkah kamu menghadapi situasi di sekolah di mana kamu harus bersikap sabar atau menahan diri saat berbeda pendapat dengan teman? Ceritakan bagaimana kamu menghadapinya.
			Peran siswa dalam mendamaikan perselisihan	Jika melihat teman berselisih, apa yang biasanya kamu lakukan? Apakah pelajaran Akidah Akhlak mempengaruhi cara kamu menyikapinya?
			Penerapan toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah	Bisa ceritakan contoh nyata sikap toleransi atau saling menghargai yang pernah kamu tunjukkan kepada teman, baik di dalam maupun di luar kelas?

Lampiran 4 Pedoman Observasi

No.	Fokus Penelitian	Aspek yang diamati	Indikator Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan	Sikap toleransi siswa	Siswa menghargai dan mendengarkan pendapat teman saat pembelajaran berlangsung	✓		Ketika guru bertanya pada siswa saat pembelajaran mengenai materi yang sedang dipelajari, teman-teman yang lain diam serta ikut mendengarkan dengan seksama pendapat atau jawaban dari siswa tersebut
		Sikap adil	Guru memperlakukan siswa secara adil tanpa membedakan	✓		Contoh kecilnya semua orang mendapatkan pertanyaan serta kesempatan untuk berpendapat, guru juga tidak pilih kasih serta tidak membedakan satu dengan yang lainnya
		Musyawarah dan diskusi	Guru memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi atau menyampaikan pendapat	✓		Nah, ini benar sekali, beliau memberikan pertanyaan, beliau pasti memberikan kesempatan atau memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi
		Sikap anti kekerasan	Tidak terdapat ejekan, paksaan, atau tindakan kasar saat pembelajaran	✓		Saat pembelajaran berlangsung tidak ditemukan hal-hal seperti itu, justru yang ada siswa saling support satu sama lain, mereka saling bekerja sama serta sportif saat pembelajaran berlangsung
2.	Proses penanaman nilai moderasi beragama	Penyampaian materi	Guru mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan toleransi, menghargai perbedaan, dan kehidupan sehari-hari	✓		Ternyata guru sering atau banyak sekali memberikan contoh real mengenai toleransi, saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari pada materi akidah akhlak, kebetulan kemarin beliau mecontohkan hal-hal kecil seperti percakapan pada grup WA siswa misalnya, dll

		Metode pembelajaran	Guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, atau contoh kasus	✓		Guru menggunakan metode tanya jawab serta diskusi kecil dengan teman sebangku, beliau juga memberikan tugas kelompok
		Keteladanan guru	Guru menunjukkan sikap sabar, menghargai siswa, dan terbuka terhadap pendapat siswa	✓		Beliau sangat sabar ketika mengajar, beliau mendengar pendapat siswa satu persatu, mengarahkannya serta mengkaitkannya dalam kehidupan sehari, beliau juga sangat terbuka dengan siswa,
		Pembiasaan sikap moderat	Guru membiasakan siswa untuk saling menghargai dan menjaga kerukunan di kelas	✓		Beliau berpesan kepada siswa untuk saling menghargai, saling menyayangi, serta saling menghormati terhadap sesama, beliau memberikan contoh kepada siswa tentang bagaimana interaksi social yang baik kepada teman sejawat, kepada adek kelas, kepada kakak kelas ataupun terhadap lawan jenis.
3.	Hasil penanaman nilai moderasi beragama	Respons siswa	Siswa terlihat aktif, tertib, dan menghargai teman saat pembelajaran	✓		Walaupun di jam terakhir, siswa masih antusias mengikuti Pelajaran dengan baik, mereka aktif mendengarkan, berdiskusi serta berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan walaupun terkadang kurang focus karena faktor jam terakhir

		Perilaku siswa	Siswa menunjukkan sikap saling menghargai dan menjaga kerukunan di lingkungan sekolah	✓		Bahkan ketika diluar kelas mereka masih saling bertegur sapa, saling menghormati, sehingga menciptakan kerukunan di ekolah.
		Interaksi antar siswa	Siswa mampu bekerja sama dan berinteraksi dengan baik saat kegiatan pembelajaran	✓		Mereka berinteraksi dengan baik, mereka sportif mengikuti pembelajaran dengan baik, walaupun di jam terakhir

Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen / Foto yang Dibutuhkan	Data yang Diperoleh	Ada	Tidak Ada
1	Modul ajar / RPP Akidah Akhlak	Materi dan tujuan pembelajaran yang memuat nilai moderasi beragama	✓	
2	Materi pembelajaran Akidah Akhlak	Materi yang berkaitan dengan nilai moderasi beragama	✓	
3	Foto guru saat mengajar	Proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas	✓	
4	Foto siswa saat diskusi atau kerja kelompok	Aktivitas siswa dalam pembelajaran dan musyawarah	✓	
5	Foto interaksi guru dan siswa	Bentuk komunikasi dan keteladanan guru	✓	
6	Foto suasana kelas saat pembelajaran	Kondisi dan situasi pembelajaran di kelas	✓	
7	Foto banner, poster, atau slogan moderasi beragama	Budaya sekolah yang mendukung moderasi beragama	✓	
8	Foto kegiatan siswa di lingkungan sekolah	Sikap kerja sama dan kerukunan antar siswa	✓	
9	Foto wawancara dengan guru	Bukti pelaksanaan wawancara penelitian	✓	
10	Foto wawancara dengan siswa	Bukti pelaksanaan wawancara penelitian	✓	

Lampiran 6 Dokumentasi

- Wawancara Dengan Waka Kesiswaan MAN 2 Kediri



- Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Kelas 11 MAN 2 Kediri



- Wawancara Dengan Siswa Kelas 11 - C



- **Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Kegiatan Diskusi Kelompok**



- **Kondisi Lingkungan Sekolah**



- **Kegiatan Keagamaan Penunjuang Moderasi Beragama**



- **Dokumentasi Modul Ajar**

MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)

MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

BAB 11 : KISAH TELADAN (Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari)

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MAN 2 KEDIRI
Nama Penyusun	: IRFAN ZAKY, S.Th.I
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas / Fase / Semester	: XI / F / Genap
Alokasi Waktu	: 8 JP (4 kali pertemuan)

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik telah mengetahui status para sahabat sebagai generasi terbaik umat Islam dan memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya kedermawanan dan kezuhudan.
- **Minat:** Peserta didik tertarik pada kisah-kisah nyata yang menunjukkan bagaimana iman dapat mengubah total kepribadian seseorang, dari masa jahiliah hingga menjadi pahlawan Islam.
- **Latar Belakang:** Peserta didik hidup di era yang sering mengukur kesuksesan dengan materi, sehingga kisah dua sahabat dengan pendekatan berbeda terhadap harta (kaya dermawan vs. miskin zuhud) akan menjadi bahan refleksi yang kuat.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Membutuhkan peta atau gambar jalur hijrah dan infografis yang membandingkan sifat-sifat utama kedua sahabat.
 - **Auditori:** Membutuhkan penyampaian kisah yang hidup (*storytelling*) dan diskusi mendalam tentang dilema antara kekayaan dan kesederhanaan.
 - **Kinestetik:** Membutuhkan aktivitas bermain peran atau membuat proyek sosial kecil yang terinspirasi dari kedermawanan para sahabat.

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta:** Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Diri dan Sesama Manusia, Cinta Tanah Air.
- **Materi Inseri:** Ibadah sebagai wujud cinta kepada Allah Swt., Membiasakan akhlak terpuji kepada sesama: *ta'awun* (tolong-menolong), Memahami akhlak tercela kepada sesama (tamak, bakhil), Konsep cinta tanah air dalam Islam (*Hubbul Wathan minal Iman*).

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Konseptual:** Memahami sifat-sifat utama Abdurrahman bin Auf (etos kerja, kedermawanan) dan Abu Dzar al-Ghifari (zuhud, keberanian, kepedulian sosial).
 - **Prosedural:** Mampu mengidentifikasi cara meneladani kedua sahabat dalam konteks yang berbeda sebagai wujud cinta kepada sesama.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Materi ini memberikan dua model

teladan dalam menyikapi harta. Peserta didik diajak untuk memahami bahwa kemuliaan tidak terletak pada banyaknya harta, melainkan pada kualitas cinta dan ketaatan kepada Allah, yang bisa diwujudkan baik melalui kekayaan yang disyukuri maupun kesederhanaan yang dinikmati.

- **Tingkat Kesulitan:** Sedang. Tantangannya adalah bagaimana memahami dan menghargai dua jalan hidup yang tampak kontras namun sama-sama dilandasi oleh cinta yang mendalam kepada Allah dan Rasul-Nya.
- **Struktur Materi:** Disajikan secara biografi, membedah kisah hidup, keutamaan, dan inti keteladanan dari masing-masing sahabat.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Mengintegrasikan nilai cinta pada kerja keras, kedermawanan, keberanian dalam kebenaran, kepedulian terhadap kaum dhuafa, dan kezuhudan (tidak diperbudak oleh dunia).

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Menjadikan kisah para sahabat sebagai standar emas dalam mempraktikkan akhlak mulia dan kecintaan kepada Allah.
- **Kewargaan:** Memahami bagaimana kedermawanan (seperti yang dicontohkan Abdurrahman bin Auf) dan kritik sosial yang membangun (seperti yang dilakukan Abu Dzar) sama-sama penting untuk kemajuan bangsa.
- **Penalaran Kritis:** Menganalisis dan membandingkan dua pendekatan berbeda terhadap harta dan kekuasaan, namun keduanya sama-sama bertujuan mencari rida Allah.
- **Kreativitas:** Merancang sebuah "Gerakan Cinta Dhuafa" di tingkat kelas atau madrasah yang terinspirasi dari kedua sahabat.
- **Kolaborasi:** Bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan cara terbaik meneladani para sahabat di era modern.
- **Kemandirian:** Membangun prinsip hidup yang kokoh terkait pandangan terhadap harta dan kesuksesan.
- **Kesehatan:** Memahami bahwa kebahagiaan sejati berasal dari ketenangan jiwa dan cinta, bukan dari penumpukan harta yang seringkali menimbulkan stres.
- **Komunikasi:** Mampu menyampaikan kritik atau nasihat dengan cara yang berani namun tetap bijaksana, meneladani Abu Dzar al-Ghifari.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir fase F, pada elemen akidah, peserta didik mampu memahami sejarah, tokoh utama, dan ajaran pokok aliran Ilmu Kalam, al-Asma' al-Husna, fakta kematian dan alam barzakh yang perlu disiapkan agar husnul khatimah. Pada elemen akhlak, peserta didik mampu memahami akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah) agar bisa menjauhkan diri dari perilaku tercela dan membiasakan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk keshalehan individu dan sosial. Pada elemen adab, peserta didik mampu memahami adab berhias, dalam perjalanan, bertamu, dan menemui tamu, serta adab bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Pada elemen kisah keteladanan, peserta didik mampu memahami kisah para shahabat Nabi Saw., kesufian empat Imam mazhab fikih, dan ulama Nusantara, dan mengambil ibrah dalam kehidupan sehari-hari.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Ekonomi Syariah:** Membahas etos kerja, kewirausahaan, dan filantropi Islam melalui kisah Abdurrahman bin Auf.
- **Sosiologi Politik:** Menganalisis peran Abu Dzar sebagai kontrol sosial terhadap penguasa.
- **Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):** Mendalami konteks kehidupan di Makkah dan Madinah pada masa awal Islam.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menganalisis riwayat hidup dan keutamaan Abdurrahman bin Auf sebagai teladan pengusaha Muslim yang cintanya pada Allah diwujudkan melalui kedermawanan (2 JP).
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh implementasi semangat wirausaha dan cinta berbagi dari Abdurrahman bin Auf dalam kehidupan modern (2 JP).
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu menganalisis riwayat hidup dan keutamaan Abu Dzar al-Ghifari sebagai teladan pejuang kaum dhuafa yang cintanya pada kebenaran tidak tergoyahkan (2 JP).
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu mengomunikasikan contoh implementasi sikap zuhud dan kepedulian sosial Abu Dzar, serta membandingkan kedua tokoh sebagai jalan cinta yang berbeda namun satu tujuan (2 JP).

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menceritakan kembali kisah hijrah dan awal mula kesuksesan Abdurrahman bin Auf di Madinah.
2. Menyebutkan minimal tiga contoh kedermawanan luar biasa dari Abdurrahman bin Auf.
3. Menjelaskan transformasi hidup Abu Dzar dari seorang perampok menjadi sahabat yang zuhud.
4. Menganalisis tujuh wasiat Rasulullah Saw. kepada Abu Dzar al-Ghifari.
5. Membandingkan sikap Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari dalam

memandang harta.

6. Mengambil hikmah bahwa jalan menuju cinta Allah bisa ditempuh melalui kekayaan yang disyukuri maupun kesederhanaan yang penuh bakti.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Mendorong budaya kewirausahaan sosial (*sociopreneurship*) di kalangan siswa.
- Menggalakkan sikap peduli dan berani membela kaum yang lemah.
- Menciptakan suasana belajar yang menghargai kerja keras dan kesederhanaan.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Dua Jalan Cinta: Meneladani Kedermawanan Sang Miliarder dan Kesederhanaan Sang Pembela Dhuafa.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** *Problem Based Learning (PBL)*.
- **Pendekatan:** *Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)*
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak merenungkan hakikat harta sebagai amanah, bukan tujuan akhir.
 - **Meaningful Learning:** Menghubungkan kisah sahabat dengan pilihan karir dan gaya hidup yang akan dihadapi peserta didik di masa depan.
 - **Joyful Learning:** Menggunakan diskusi kelompok berbasis masalah yang dinamis untuk membandingkan kedua tokoh sehingga mampu memicu pemikiran kritis peserta didik dalam suasana belajar yang menyenangkan.
- **Metode Pembelajaran:** *Storytelling, brainstorming*, diskusi, tanya jawab, studi kasus, presentasi
- **Sintaks PBL:**
 - **Orientasi Masalah:** Guru menyajikan masalah kontekstual terkait pilihan hidup (kaya dermawan vs. zuhud sederhana) yang relevan dengan kehidupan siswa.
 - **Mengorganisasi Peserta Didik:** Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan mengidentifikasi pertanyaan terkait masalah yang disajikan.
 - **Membimbing Penyelidikan:** Guru membimbing siswa dalam menggali informasi dari kisah para sahabat melalui storytelling, buku ajar, dan diskusi kelompok.
 - **Mengembangkan dan Menyajikan Hasil:** Kelompok mempresentasikan hasil diskusi dalam bentuk mind map, poster, atau laporan singkat di depan kelas.
 - **Menganalisis dan Mengevaluasi:** Guru bersama siswa merefleksikan proses pemecahan masalah, menyimpulkan, dan mengevaluasi solusi yang ditawarkan tiap kelompok.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Mengundang alumni yang sukses berwirausaha untuk berbagi pengalaman.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mengadakan kegiatan bakti sosial ke panti asuhan atau kaum dhuafa sebagai implementasi dari pelajaran.
- **Mitra Digital:** Menonton video biografi para sahabat atau dokumenter tentang filantropi Islam.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:** Menata ruang kelas untuk memfasilitasi diskusi kelompok.
- **Ruang Virtual:** Berbagi artikel tentang wirausahawan Muslim sukses atau aktivis sosial Muslim inspiratif.

- **Budaya Belajar:** Membangun budaya menghargai semua profesi yang halal dan menekankan bahwa kemuliaan terletak pada ketakwaan, bukan kekayaan atau kemiskinan.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Menampilkan infografis yang membandingkan kekayaan Abdurrahman bin Auf dengan kedermawannya.
- Menggunakan platform polling untuk mengetahui pandangan siswa tentang kekayaan dan kesederhanaan.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERBASIS

MASALAH (PBL) PERTEMUAN 1 & 2 (4 JP : 180 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt., Cinta Diri dan Sesama Manusia.

Pembahasan: Abdurrahman bin Auf, Teladan Cinta Melalui Kedermawanan.

(Catatan: Dua pertemuan digabung untuk mendalami sosok dan implementasi teladan)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan presensi.
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Bolehkah seorang Muslim menjadi kaya raya? Bagaimana caranya agar kekayaan membawa kita lebih dekat kepada Allah?"
- **Motivasi (Mindful):** "Hari ini kita akan belajar dari seorang sahabat yang doanya untuk menjadi kaya dikabulkan, namun hatinya tak pernah terikat pada kekayaannya. Cintanya pada Allah dan Rasul-Nya ia buktikan dengan menjadikan hartanya sebagai jembatan menuju surga."

KEGIATAN INTI (150 MENIT)

- **Orientasi Masalah (Joyful):** Guru menyajikan permasalahan kontekstual: "Banyak remaja saat ini menganggap kesuksesan hanya diukur dari banyaknya harta dan popularitas. Bagaimana cara meraih kesuksesan tanpa melupakan kepedulian sosial?" Setelah itu guru mengaitkan permasalahan tersebut dengan kisah Abdurrahman bin Auf melalui kegiatan storytelling.
- **Mengorganisasi Peserta Didik:** "Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk mengidentifikasi penyebab munculnya pandangan bahwa kesuksesan identik dengan kekayaan serta mencari solusi berdasarkan keteladanan Abdurrahman bin Auf."
- **Membimbing Penyelidikan (Meaningful):** Dalam kelompok, siswa membaca dan mendiskusikan contoh-contoh kedermawanan luar biasa Abdurrahman bin Auf dari buku ajar.
- **Mengembangkan dan Menyajikan Hasil:** Kelompok menganalisis bagaimana etos kerja, kejujuran, dan rasa syukur adalah wujud cinta Abdurrahman bin Auf kepada Allah yang kemudian dibalas dengan keberkahan harta.
- **Menganalisis dan Mengevaluasi:** Siswa melakukan *brainstorming* tentang "Pelajaran Bisnis dan Kedermawanan dari Abdurrahman bin Auf untuk Remaja Milenial". Hasilnya ditulis di papan tulis. (Contoh: Mulai dari yang kecil, jujur, jangan takut berbagi, dll).
- **Pembelajaran Sintaks PBL:**
 - **Produk:** Hasil *brainstorming* bisa dibuat dalam bentuk *mind map* oleh kelompok visual.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Bagaimana cara saya meneladani semangat kerja keras dan cinta berbagi Abdurrahman bin Auf dengan uang saku atau talenta yang saya miliki saat ini?"
- **Rangkuman:** Disimpulkan bahwa Abdurrahman bin Auf adalah bukti bahwa kekayaan dan kesalehan bisa berjalan beriringan jika dilandasi cinta yang benar kepada Allah.

- **Tindak Lanjut:** Membaca kisah Abu Dzar al-Ghifari.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 & 4 (4 JP : 180 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt., Cinta Sesama Manusia, Cinta Tanah Air.

Pembahasan: Abu Dzar al-Ghifari, Teladan Cinta Melalui Keberanian dan Kepedulian.

(Catatan: Dua pertemuan digabung untuk mendalami sosok dan perbandingan)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan presensi.
- **Apersepsi:** Mengulas kembali sosok Abdurrahman bin Auf yang kaya dan dermawan.
- **Motivasi (Meaningful):** "Jika kemarin kita belajar dari 'tangan di atas', hari ini kita akan belajar dari sosok yang memilih untuk selalu hidup sederhana agar bisa merasakan penderitaan 'tangan di bawah'. Cintanya pada kaum dhuafa membuatnya berani menyuarakan kebenaran di hadapan penguasa."

KEGIATAN INTI (150 MENIT)

- **Orientasi Masalah (Joyful):** Guru menyajikan permasalahan kontekstual: "Di tengah kehidupan modern sering ditemukan sikap individualis dan kurang peduli terhadap sesama. Bagaimana cara menumbuhkan kepedulian sosial tanpa harus meninggalkan tanggung jawab pribadi?" Guru kemudian mengaitkan masalah tersebut dengan kisah Abu Dzar al-Ghifari.
- **Mengorganisasi Peserta Didik:** Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk mengidentifikasi faktor penyebab munculnya kesenjangan sosial dan merumuskan sikap yang dapat dilakukan pelajar berdasarkan keteladanan Abu Dzar al-Ghifari dan Abdurrahman bin Auf.
- **Membimbing Penyelidikan (Meaningful):** Siswa dalam kelompok menganalisis 7 wasiat Nabi kepada Abu Dzar dan mendiskusikan relevansinya untuk kehidupan sekarang.
- **Diskusi Kelompok (PBL):** Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok:
 1. **Tim Abdurrahman:** Berargumen bahwa menjadi kaya dan dermawan lebih bermanfaat bagi umat.
 2. **Tim Abu Dzar:** Berargumen bahwa hidup sederhana dan zuhud lebih aman bagi iman dan lebih menunjukkan solidaritas.
 3. **Tim Penengah:** Bertugas menyimpulkan dan mencari titik temu dari kedua pandangan.
- **Mengembangkan dan Menyajikan Hasil:** Melalui diskusi kelompok, menyadari bahwa kedua jalan tersebut tidak bertentangan, melainkan dua ekspresi cinta yang berbeda. Yang tercela bukanlah kekayaan atau kemiskinan, melainkan cinta dunia yang melalaikan Allah.
- **Pembelajaran Sintaks PBL:**
 - **Proses:** Siswa yang pandai berargumen bisa menjadi juru bicara tim diskusi, lain menjadi tim riset atau pencatat poin.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi Akhir Bab:** Tim Penengah menyampaikan kesimpulannya. Guru menguatkan bahwa setiap kita bisa menjadi "Abdurrahman" saat berinfak dan menjadi "Abu Dzar" saat mengendalikan keinginan.
- **Rangkuman:** Disimpulkan bahwa Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari adalah dua sisi dari mata uang yang sama: mata uang cinta kepada Allah dan umat-Nya.
- **Tindak Lanjut:** Mengajak siswa untuk melakukan satu tindakan nyata (berinfak atau membantu teman yang kesulitan) dalam seminggu ke depan.
- **Penutup:** Salam dan doa.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

● **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**

- Tanya jawab singkat tentang pandangan siswa terhadap orang kaya dan orang miskin.

● **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**

- **Penilaian Kinerja:** Menilai kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, bekerja sama dalam kelompok, menyampaikan pendapat, serta mempresentasikan hasil pemecahan masalah..
- **Observasi:** Mengamati kemampuan siswa dalam bekerja sama dan menganalisis materi.

● **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**

- **Tes Tulis:** Soal esai yang meminta siswa untuk membandingkan keteladanan Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari, dan menjelaskan bagaimana kedua teladan tersebut dapat diimplementasikan secara seimbang dalam kehidupan seorang pelajar.
- **Penugasan Proyek:** Membuat proposal sederhana untuk kegiatan "Jum'at Berkah" atau "Gerakan Koin Peduli" di kelas, yang terinspirasi dari semangat cinta berbagi kedua sahabat.

- Dokumentasi Materi Ajar

BAB 11

KISAH TELADAN

Abdurrahman Bin Auf Dan Abu Dzar Al-Ghifari



<https://ekonomi.bisnis.com/read/20180112/99/725793/kementerian-pupr-bakal-bangun-irigasi-hingga-sawah-petani>

Gaya hidup materialis dan hedonis dapat mengikis nilai-nilai sosial dalam kehidupan dan mendorong kepada pola kehidupan yang individualis. Kepedulian sosial semakin hilang. Masing-masing mementingkan dirinya sendiri tanpa memperhatikan orang di sekelilingnya.

Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial. Untuk itu, menjadi keharusan bagi umat Islam untuk memiliki jiwa sosial. Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat merupakan rujukan penting dalam menata kehidupan sosial ini. Diantara sahabat Nabi yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan dicatat dalam sejarah Islam adalah Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari.

Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

- 1.11. Menghayati keutamaan sifat shahabat: Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari
- 2.11. Mengamalkan sikap jujur dan bertanggung jawab yang mencerminkan sifat keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari
- 3.11. Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari
- 4.11. Mengkomunikasikan contoh implementasi keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari dalam kehidupan sehari-hari



Indikator

- 1.11.1. Memperjelas keutamaan sifat shahabat: Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari.
- 2.11.1. Membiasakan sikap jujur dan bertanggung jawab yang mencerminkan sifat keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari.
- 3.11.1. Mengidentifikasi keteladanan sahabat Abdurrahman bin auf dan Abu Dzar al-Ghifari.
- 3.11.2. Menyimpulkan keteladanan sahabat Abdurrahman bin auf dan Abu Dzar al-Ghifari.
- 4.11.1. Menentukan cara implementasi keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Ghifari dalam kehidupan sehari-hari

PETA KONSEP**AYO MENGAMATI**

Amatilah gambar berikut ini dan buatlah komentar atau pertanyaan!



<https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2018/04/04/petani-ciamis-ini-tetap-bertahan-dengan-bajak-tradisional-422340>

Setelah kalian mengamati gambar di samping, buatlah daftar komentar atau pertanyaan yang relevan!

1.
2.
3.



Setelah kalian mengamati gambar di samping, buatlah daftar komentar atau pertanyaan yang relevan!

1.
2.
3.

AYO MENDALAMI

A. Abdurrahman bin Auf

1. Riwayat Hidup singkat

Salah seorang sahabat besar Nabi Saw. dan termasuk salah satu dari sepuluh sahabat yang dijanjikan masuk surga (*al-‘Asyrah al-mubasyarah*/sepuluh yang digembirakan). Pada masa Jahiliyah, ia dikenal dengan nama Abd Amr. Setelah masuk Islam, Rasulullah memanggilnya Abdurrahman bin Auf. Ia memeluk Islam sebelum Rasulullah menjadikan rumah al-Arqam sebagai pusat dakwah. Ia mendapatkan hidayah dua hari setelah Abu Bakar Ash-Shiddiq memeluk Islam.

Semenjak masuk Islam sampai wafatnya dalam umur 75 tahun, ia menjadi teladan yang utama bagi kaum muslimin. Ketika Nabi saw. memerintahkan para sahabatnya hijrah ke Habasyah (Ethiopia), Abdurrahman bin Auf ikut hijrah untuk kedua kalinya ke Habasyah dan kemudian ke Madinah. Ia ikut bertempur dalam perang Badar, Uhud, dan peperangan-peperangan yang lainnya. Abdurrahman bin Auf termasuk kelompok delapan orang yang mula-mula masuk Islam. Ia juga tergolong sepuluh sahabat yang diberi kabar gembira oleh Rasulullah akan masuk surga dan termasuk enam orang sahabat yang bermusyawarah dalam pemilihan khalifah setelah Umar bin Al-Khathab. Di samping itu, ia adalah seorang mufti yang dipercaya Rasulullah berfatwa di Madinah selama beliau masih hidup.

2. Beberapa keutamaan Abdurrahman bin Auf

- a. Abdurrahman bin Auf termasuk sahabat yang masuk Islam sangat awal, yaitu yang kedelapan. Beliau bersyahadah 2 hari setelah Abu Bakar.

1. Abdurrahman bin Auf memiliki watak yang dinamis, dan ini dampak menonjol ketika kaum muslimin hijrah ke Madinah. Kehidupan Abdur Rahman bin Auf di Madinah, baik semasa Rasulullah Saw. maupun sesudah wafatnya, terus meningkat. Barang apa saja yang ia pegang dan ia jadikan modal perdagangan pasti menguntungkannya. Seluruh usahanya itu ditujukan untuk mencapai rida Allah Swt. semata sebagai bekal di akherat kelak. Walaupun begitu, sama sekali tidak meninggalkan kesederhanaan, suka memberi, dan rendah hati.
2. Abu Dzar al-Ghifari sangat dikenal sebagai figur yang mempunyai kasih-sayang kepada kaum dhuafa. Kepedulian terhadap golongan fakir ini bahkan menjadi sikap hidup dan kepribadian Abu Dzar. Sudah menjadi kebiasaan penduduk Ghiffar pada masa jahiliyah merampok kafilah yang lewat. Abu Dzar sendiri, ketika belum masuk Islam, kerap kali merampok orang-orang kaya. Namun hasilnya dibagi-bagikan kepada kaum dhuafa. Kebiasaan itu berhenti begitu menyatakan diri masuk agama terakhir ini. Prinsip hidup sederhana dan peduli terhadap kaum miskin itu tetap ia pegang di tempat barunya, di Syria. Namun di tempat baru ini, ia menyaksikan gubernur Mu'awiyah hidup bermewah-mewah. Ia malahan memusatkan kekuasaannya dengan bantuan kelas yang mendapat hak istimewa, dan dengan itu mereka telah menumpuk harta secara besar-besaran. Ajaran egaliter Abu Dzar membangkitkan massa melawan penguasa dan kaum borjuis itu. Keteguhan prinsipnya itu membuat Abu Dzar sebagai 'duri dalam daging' bagi penguasa setempat.

AYO PRESENTASI

1. Guru menyampaikan kepada siswa tentang jenis dan metode pembelajaran diskusi yang akan dipakai (misalnya: diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, simposium, atau diskusi panel) dengan menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam diskusi tersebut.
2. Guru menyampaikan tema diskusi.
3. Tema diskusi adalah:
 - a. Keteladanan Abdurrahman bin Auf,
 - b. Keteladanan Abu Dzar al-Ghifari,
4. Siswa menyampaikan presentasi di depan kelas.

3. Teladan yang bisa diambil

Abdurrahman bin Auf memiliki watak yang dinamis, dan ini dampak menonjol ketika kaum muslimin hijrah ke Madinah. Telah menjadi kebiasaan Rasulullah pada waktu itu untuk mempersaudarakan dua orang sahabat, antara salah seorang Muhajirin warga Mekah dan yang lain dari Ansar penduduk Madinah. Orang-orang Ansar penduduk Madinah membagi dua seluruh kekayaan miliknya dengan saudaranya orang-orang Muhajirin.

Kehidupan Abdur Rahman bin Auf di Madinah, baik semasa Rasulullah Saw. maupun sesudah wafatnya, terus meningkat. Barang apa saja yang ia pegang dan ia jadikan modal perdagangan pasti menguntungkannya. Seluruh usahanya itu ditujukan untuk mencapai rida Allah Swt semata sebagai bekal di akherat kelak.

Suatu hari ia menjual tanah seharga 40 ribu dinar, kemudian uang itu dibagi-bagikannya kepada keluarganya Bani Zuhrah, istri Nabi saw dan kaum fakir miskin. Pada hari lain, ia menyerahkan 500 ekor kuda untuk perlengkapan bala tentara Islam. Menjelang wafatnya ia mewasiatkan 50 ribu dinar untuk jalan Allah Swt dan 400 dinar untuk setiap orang yang ikut Perang Badr dan masih hidup.

Selain pemurah dan dermawan, ia dikenal pula sebagai sahabat Nabi Saw yang banyak meriwayatkan hadis. Aburrahman bin Auf juga termasuk yang zuhud terhadap jabatan dan pangkat.

Demikian profil singkat sahabat Nabi yang bernama Abdurrahman bin Auf. Dari sejarah singkat tersebut banyak hal yang perlu kita teladani, di antaranya sikap tolong menolong, dinamis dalam berusaha, dermawan, serta zuhud atau tidak gila dunia. Sebagai generasi muda Islam sanggupkah kita meneladaninya ?

B. Abu Dzarr al-Ghifari

1. Sebelum Masuk Islam

Tidak diketahui pasti kapan Abu Dzarr lahir. Sejarah hanya mencatat, ia lahir dan tinggal dekat jalur kafilah Makkah, Syria. Riwayat hitam masa lalu Abu Dzarr tak lepas dari keberadaan keluarganya. Nama lengkapnya Jundab (Jundub) bin Junādah bin Qais bin Amr.

Abu Dzarr yang dibesarkan di tengah-tengah keluarga perampok besar Al Ghifar saat itu, tetapi ia dan pengikutnya hanya merampok orang-orang kaya dan hasil rampokannya dibagi-bagikan kepada fakir miskin. Kerusakan dan derita korban yang disebabkan oleh aksinya kemudian menjadi titik balik dalam perjalanan hidupnya, insaf dan berhenti dari aksi jahatnya tersebut. Bahkan tak saja ia menyesali segala perbuatan jahatnya itu, tapi juga mengajak rekan-rekannya mengikuti jejaknya. Tindakannya itu menimbulkan amarah besar sukunya, yang memaksa Jundab meninggalkan tanah kelahirannya. Bersama ibu dan saudara lelakinya, Anis al-Ghifar, Abu Dzarr hijrah ke Nejed. Ini merupakan hijrah pertama Abu Dzarr dalam mencari kebenaran.

2. Masuk Islam

Keislaman Abu Dzarr bermula dari saudaranya yang bernama Anīs al-Ghiffārī. Ketika itu, saudaranya baru pulang dari Makkah. Kepada Abu Dzarr, Anīs menceritakan bahwa ia bertemu dengan seorang Nabi (Muhammad Saw.) yang menyebarkan agama sama seperti yang diamalkan Abu Dzarr, yaitu mewajibkan orang kaya memberikan sebagian hartanya kepada fakir miskin. Seperti Abu Dzarr, Nabi pembawa agama baru itu sangat mengecam orang yang tidak memperhatikan orang lemah, seperti anak yatim dan fakir miskin. Berita ini memberikan daya tarik yang luar biasa kepada Abu Dzarr.

Abu Dzarr kemudian menuju Makkah. Secara terang-terangan, ia mengucapkan kalimat syahadat di dekat Ka'bah. Suasana saat itu sangat mencekam dan menakutkan, yang menyebabkan para sahabat takut menyatakan keislamannya secara terang-terangan. Hal itu disebabkan oleh adanya ancaman dan penganiayaan kaum musyrik Makkah terhadap penganut agama Islam.

Setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, Abu Dzarr disiksa kaum musyrik Makkah sampai tubuhnya berlumuran darah. Setelah menyatakan keislamannya ia kembali ke kampung halamannya dan mengajak sanak keluarganya dan kerabat dekatnya masuk Islam.

Beberapa bulan setelah Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Madinah, Abu Dzarr membawa rombongannya dari kabilah Ghiffār dan Aslam ke Madinah. Mereka menyatakan sumpah setia kepada Nabi. Ia termasuk ahl al-suffah, yaitu sekelompok sahabat yang tinggal di serambi Masjid Nabawi yang senantiasa beribadah, zuhud dari dunia dan miskin.

Di kalangan sufi, Abu Dzarr dipandang sebagai perintis gaya hidup sufi. Sepanjang hidupnya dia memilih hidup dalam kefakiran, meskipun punya peluang untuk hidup kaya. Bagi sufi, kefakiran menduduki derajat tinggi di jalan kebenaran dan orang faqir sangat mereka hargai. Mereka merujuk kepada firman Allah Swt. QS. Al-Baqarah (2): 273.

لِّلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ
الْعَقَبِ

Artinya: *(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. (QS. Al-Baqarah [2]: 273)*

Di kalangan ahli *hadiś*, Abu Dzarr dikenal sebagai perawi *hadiś*, ia meriwayatkan 281 *hadiś* Nabi Saw. 31 *hadiś* diantaranya diriwayatkan oleh al-Bukhari (194-256 H/810-870 M) dan Muslim (202/206-261 H/817/821-875 M) dalam kitab sahihnya.

Kematian Abu Dzar persis seperti yang diprediksi oleh Rasulullah Saw. di Rabazah: “Engkau datang sendirian, engkau hidup sendirian, dan engkau akan mati dalam kesendirian, tetapi serombongan orang yang saleh dari Irak kelak akan mengurus pemakamanmu.” Sebelum Abu Dzar wafat, istrinya terlebih dahulu meninggal dunia. Ketika hendak menghembuskan nafasnya yang terakhir, ia berpesan kepada anaknya, “Pergilah ke atas bukit, di sana ada orang Irak yang akan mengurus penguburanku. Sampaikan kepada mereka, jangan kafani aku dengan kain yang dibeli dari upah pegawai pemerintah.”

3. Pelayan Dhuafa dan Pelurus Penguasa

Semasa hidupnya, Abu Dzar al-Ghifari sangat dikenal sebagai penyayang kaum *mustadh'afun*. Kepedulian terhadap golongan fakir ini bahkan menjadi sikap hidup dan kepribadian Abu Dzar. Sudah menjadi kebiasaan penduduk Ghiffar pada masa jahiliyah merampok kafilah yang lewat. Abu Dzar sendiri, ketika belum masuk Islam, kerap kali merampok orang-rang kaya. Namun hasilnya dibagi-bagikan kepada kaum *dhuafa*. Kebiasaan menyayangi kaum lemah ini, tidak berhenti ketika sudah memeluk Islam.

Ada suatu riwayat, ketika pasukan Muslim berhasil menaklukkan Mesir, Abu Dzar menjadi salah satu sahabat yang berperan. Untuk itu, atas jasanya tersebut Abu Dzar dan sahabat-sahabat yang lain mendapatkan bagian sebidang tanah di Fusthath. Akan tetapi, tanah bagiannya tersebut ditinggalkannya dan ia lebih memilih tinggal di Hijaz.

Keteguhannya dalam membela kaum lemah, menjadi ciri khas corak perjuangan Abu Dzar al-Ghifari. Hingga suatu saat ia tidak sepakat kepada kebijakan Khalifah Utsman bin Affan yang akan mendirikan *bait al-māl* (perbendaharaan negara) guna mengurus harta umat Islam (*māl al-muslimin*) karena dikhawatirkan akan terjadi perampasan harta umat Islam dengan dalih untuk harta Allah Swt. Begitu juga saat berkunjung ke Damaskus pada tahun 32 H/652 M, Abu Dzar menyaksikan Gubernur Mu'awiyah bin Abu Shufyan sedang membangun istana hijaunya, *al-Khizra* yang megah. Abu Dzar berkata kepada Mu'awiyah, “....kalau engkau membangun istana dengan hartamu, itu berlebih-lebihan. Kalau engkau membangun dengan harta rakyat, engkau berkhianat.” Keberanian dan ketegasan sikap Abu Dzar ini mengilhami tokoh-tokoh besar selanjutnya, seperti al-Hasan Basri, Ahmad bin Hanbal, Ibnu Taimiyah, dan lainnya.

Diriwayatkan, bahwa Rasulullah Saw. berpesan kepada Abu Dzar al-Ghifari dengan tujuh wasiat, yaitu: (1) mencintai orang miskin, (2) lihatlah orang yang lebih rendah dalam hal materi dan penghidupan, (3) menyambung silaturahmi, (4) perbanyaklah ucapan *lā haula walā quwwata illā billāh*, (5) berani berkata benar meskipun pahit, (6) tidak takut celaan ketika berdakwah di jalan Allah, dan (7) tidak meminta-minta.

RANGKUMAN

- b. Abdurrahman bin Auf termasuk salah satu dari enam orang yang ditunjuk oleh Umar bin Khattab untuk memilih khalifah sesudahnya.
- c. Abdurrahman bin Auf seorang mufti yang dipercaya oleh Rasulullah Saw. untuk berfatwa di Madinah padahal Rasulullah Saw. masih hidup.
- d. Abdurrahman bin Auf terlibat dalam perang Badar bersama Rasulullah Saw. dan menewaskan musuh-musuh Allah. Beliau juga terlibat dalam perang Uhud dan bahkan termasuk yang bertahan di sisi Rasulullah Saw. ketika tentara kaum muslimin banyak yang meninggalkan medan peperangan. Dari peperangan ini ada sembilan luka parah ditubuhnya dan dua puluh luka kecil yang diantaranya ada yang sedalam anak jari. Perang ini juga menyebabkan luka dikakinya sehingga Abdurrahman bin Auf harus berjalan dengan pincang, dan juga merontokkan sebagian giginya sehingga beliau berbicara dengan cedal.
- e. Suatu saat ketika Rasulullah SAW berpidato menyemangati kaum muslimin untuk berinfak di jalan Allah, Abdurrahman bin Auf menyumbang separuh hartanya yang senilai 2000 Dinar. Atas sedeqah ini beliau didoakan khusus oleh Rasulullah Saw. yang berbunyi, “Semoga Allah melimpahkan berkah-Nya kepadamu, terhadap harta yang kamu berikan. Dan Semoga Allah memberkati juga harta yang kamu tinggalkan untuk keluarga kamu.” Do’a ini kemudian benar-benar terbukti dengan kesuksesan demi kesuksesan Abdurrahman bin Auf berikutnya.
- f. Ketika Rasulullah membutuhkan dana untuk perang Tabuk yang mahal dan sulit karena medannya jauh, ditambah situasi Madinah yang lagi dilanda musim panas, Abdurrahman bin Auf mempelopori dengan menyumbang dua ratus uqiyah emas sampai-sampai Umar bin Khattab berbisik kepada Rasulullah Saw. , “Sepertinya Abdurrahman berdosa terhadap keluarganya karena tidak meninggalkan uang belanja sedikitpun untuk keluarganya.” Mendengar ini, Rasulullah Saw. bertanya pada Abdurrahman bin Auf, “Apakah kamu meninggalkan uang belanja untuk istrimu?” “Ya!” jawab Abdurrahman, “Mereka saya tinggali lebih banyak dan lebih baik dari yang saya sumbangkan.” “Berapa?” Tanya Rasulullah “Sebanyak rizki, kebaikan, dan pahala yang dijanjikan Allah.” Jawabnya. Setelah Rasulullah Saw. wafat, Abdurrahman bin Auf bertugas menjaga kesejahteraan dan keselamatan Ummahatul Mukminin (para istri Rasulullah Saw).
- g. Abdurrahman bin Auf pernah menyumbangkan seluruh barang yang dibawa oleh kafilah dagangnya kepada penduduk Madinah, padahal seluruh kafilah ini membawa barang dagangan yang diangkut oleh 700 ekor onta yang memenuhi jalan-jalan kota Madinah.
- h. Abdurrahman bin Auf juga menyantuni para pejuang perang badar.

PENDALAMAN KARAKTER

Setelah mempelajari keteladanan Sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-ghifari, diharapkan mempunyai karakter sebagai berikut:

1. Pemberani dalam menegakkan kebenaran.
2. Dermawan dan suka menolong kepada siapapun.
3. Hidup sederhana dan bersahaja dalam situasi apapun.
4. Pantang menyerah dan tidak putus asa dalam mencapai cita-cita.
5. Berani menyampaikan kritik yang membangun dengan memperhatikan etika.

AYO BERLATIH

1. Di dalam harta yang dimiliki oleh seseorang maka sesungguhnya di dalamnya ada yang harus diberikan kepada orang lain, baik melalui zakat, infak, ataupun sedekah. Dalam realitanya ada sebagian orang yang enggan mengeluarkan hartanya untuk orang lain. Bagaimana hal tersebut bisa terjadi dan hubungkanlah dengan kisah Aburrahman bin Auf!
2. Setiap manusia pasti mempunyai kesalahan dan kekurangan. Namun demikian manusia harus berusaha maksimal untuk selalu berusaha memperbaikinya. Saran apa yang dapat Saudara sampaikan kepada orang yang pernah melakukan kesalahan dengan merujuk kepada kisah hidup Abu Dzar al-Ghifari?
3. Keberanian Abu Dzar al-Ghifari dalam mengkritik kebijakan Khalifah Utsman dan Gubernur Mu'awiyah patut diteladani. Namun demikian dalam menyampaikan kritik dan saran, haruslah menggunakan etika yang baik. Bagaimana cara yang tepat dalam menyampaikan kritik apabila dikaitkan dengan sikap meneladani Abu Dzar al-Ghifari?

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama M. Kanzul Fahmi Nur Maksu, lahir di Nganjuk pada tanggal 10 September 2001. Penulis berasal dari Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis dimulai dari MI Thoriqotul Huda Ngronggot dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTs Al Mahrusiyah Kediri dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu, penulis menyelesaikan pendidikan setara Sekolah Menengah Atas melalui Program Paket C di PKBM Sanggar Belajar Ya Latif Jombang. Pada jenjang pendidikan tinggi, penulis melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri.